

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAM KECAMATAN TANAH
JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Kiki Khairani Harahap
NIM.0307172047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

REKAMAN PERBUKUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Raya No. 101-102, 101-105, 101-103 Medan Timur 20131,
Telp. (061) 41901334

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAM KECAMATAN TANAH
JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(SPd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

Kiki Khairani Harahap
NIM: 0307172047

Menyetujui;

Pembimbing I

Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP.19680608 199403 1 009
NIDN.2008066803

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP.19710727 200701 1 031
NIDN.2027077104

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001
NIDN. 0105026701

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MADRASAH ALIYAH SWASTA KECAMATAN TANAH JAWA” OLEH KIKI KHAIRANI HARAHAP telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

30 September 2021
23 Safar 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001
NIDN.0105026701

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002
NIDN. 2001038503

AnggotaPenguji

1. Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP.19680608 199403 1 009
NIDN. 2008066803

2. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP.19710727 200701 1 031
NIDN. 2027077104

3. Dr. Amiruddin Sjaaban, M.Pd
NIP. 9601006 199403 1 002
NIDN.2010066001

4. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014
NIDN.2008087701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004
NIDN. 2012126703

Medan, 20 April 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Kiki Khairani Harahap

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_ Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Kiki Khairani Harahap
NIM : 0307172047
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peningkatan Kompetensi Kepribadian
Guru MAS Islam Tanah Jawa

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Makmur Syukri, M.Pd
NIP.19680608 199403 1 009
NIDN.2008066803

Pembimbing II



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP.19710727 200701 1 031
NIDN.2027077104

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Khairani Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Jawa, 15 April 1999
NIM : 0307102047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Kompetensi
Kepribadian Guru MAS Islam Tanah
Jawa
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Makmur Syukri, M.Pd
2. Dr. Messiono, S.Ag, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 April 2021

Membuat Pernyataan



Kiki Khairani Harahap
NIM:0307172047

ABSTRAK



Nama : Kiki Khairani Harahap
Nim : 0307172047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Makmur Syukri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan
Kompetensi Kepribadian Guru

Kata Kunci : Manajemen SDM, Kompetensi Kepribadian

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di MAS Islam Tanah Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: 1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru? 2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru? 3. Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MAS Islam Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Adapun metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan profesionalisme guru di MAS Islam Tanah Jawa dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah ditetapkan. Tetapi tidak ada rancanagn terencana secara teprogram. 2) Pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa dilakukan dengan mengikuti program pelatihan yang dibuat oleh sekolah. 3) Evaluasi program peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa dilaksanakan dalam bentuk penilaian dari kepala sekolah terhadap guru, penilaian antar sesama guru dan penilaian yang dilakukan oleh pengawas madrasah .

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbal 'alamin*. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena limpahan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Peningkatan Kompetensi Kperibadian Gurudi Madrasah Aliyah Swata Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun**”. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau di yaumul qiyamah . Amin ya robbal alamin.

Penulis skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Drs. Syafri Marpaung, M.Pd Ketua Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa Simalungun Ni'mal Fauzi, S.Pd yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
6. Guru dan para Staf Staf Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa Simalungun yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan.
7. Kepada Kedua Orang Tua saya yang paling saya sayangi dan cintai Ayahanda Muhammad Amin Awaluddin Harahap S.Pd.I dan Ibunda Syarifah Hutagaol S.Pd.I yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang yang penuh serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi, doa dan semangat sampai penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Kepada Adikku Tersayang Miskatul Mubarak Harahap yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'a nya dalam penyelesaian studi penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Teman – teman Manajemen Pendidikan Islam Stanbuk 2017 yang lebih akrab MPI-2 terimakasih untuk semangat dan dukungan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan.
11. Kepada Teman – teman KKN 21 yang telah banyak mendoakan serta memberi semangat sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Akhir kalam, penulis berhahap Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak yang membantu, *amin ya robbal 'alamin*. Serta penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna penulis berharap mendapatkan saran dan pendapat agar membantu perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat dan mendapat ridho Allah SWT, *amin ya robbal 'alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 20 April 2021

Penulis



Kiki Khairani Harahap
Nim. 0307172047

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

LEMBAR ISTIMEWA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 2
- C. Tujuan Penelitian 2
- D. Manfaat Penelitian 3

BAB II KAJIAN LITERATUR

- A. Kajian Teoritis..... 4
 - 1. Manajemen Sumber Daya Manusia 4
 - a. Penegertian Manajemen Sumber Daya Manusia 4
 - b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia 5
 - c. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia 8
 - 2. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia 11
 - a. Pengertian Pengembangan dan Pelatihan..... 11
 - b. Tujaun Pelatihan Sumber Daya Manusia 12
 - c. Tujaun Pengembangan Sumber Daya Manusia 12
 - 3. Kompetensi Kepribadian..... 13
 - a. Pengertian Kompetensi 13
 - b. Pengertian Kepribadian 14
 - c. Pengertian Kompetensi Kepribadian..... 15
 - d. Standart Kompetensi Kepribadian Guru 18
 - e. Proses Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru 26
 - f. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru 27

B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Partisipan penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengujian Keabsahan Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI dan ANALISIS DATA	
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	47
C. Analisis Data	59
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
Daftar Riwayat Hidup	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru MAS Islam Tanah Jawa.....	42
Tabel 4.2	: Data Guru Mata Pelajaran	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2	: Struktur Organisasi MAS Islam Tanah Jawa.....	46
Gambar 1	: Lingkungan MAS Islam Tanah Jawa	74
Gambar 2	: Kelas MAS Islam Tanah Jawa	74
Gambar 3	: Suasana Halaman MAS Islam Tanah Jawa	75
Gambar 4	: Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3 : Balasan Surat Izin Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi setiap manusia. Didalam sebuah pendidikan yang bermutu maka akan lahir sumber daya yang bermutu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa, “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Berbicara tentang kualitas pendidikan pendidikan maka tidak akan jauh dari yang namanya peningkatan kompetensi guru. Guru merupakan peran penting dalam proses perkembangan dan kemajuan pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan intruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan semata karena seluruh kebijakan dan program pada akhirnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru.

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijak sana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial guru. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya, banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya, bahkan sampai melukai. Kedua, kepribadian guru yang masih labil.

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

Beberapa fakta diatas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru masih menjadi permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, guru sebaiknya menampilkan kepribadian yang baik, justru melakukan tindakan yang menyalahi kepribadian dan sosial yang seharusnya dimiliki, seperti kekerasan, ketidakjujuran, dan tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh guru merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian dan harus diperbaiki.

Guru MAS Balimbingan memiliki kompetensi kepribadian berupa memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada anak didiknya, berkepribadian matang, bersikap realistis, komunikatif, keterbukaan dalam berfikir dan mampu bersosialisasi dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang: “Manajemen Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di MAS Balimbingan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun”.

B. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana Implementasi peningkatan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana Evaluasi program kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
3. Mendeskripsikan evaluasi kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menurut peneliti ada beberapa manfaat yaitu:

1. Teoritis
 - a. Menambah keilmuan dalam menganalisis manajemen peningkatan Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.
 - b. Sebagai bahan kajian dan rujukan kepada penelitian dibidang yang sama
2. Praktis

Secara praktis dapat memberi manfaat sebagai berikut:

 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.
 - b. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar tertanam dalam diri bahwa sebagai calon pendidik bahwa sangat penting ditanamkan didalam diri kompetensi kepribadian.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Pengertian

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manajemen manusia dalam organisasi perusahaan. Ada beberapa pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia menurut para ahli:²

- 1) Mary Paker Follet MSDM adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang dilakukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan itu sendiri.
- 2) Menurut Flippo MSDM adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat.
- 3) Sedangkan menurut Malthis dan Jackson MSDM adalah adalah rancangan sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu proses kegiatan pengelolaan sumber daya manusia yang terdiri dari sebuah aspek manajemen seperti perencanaan, pengendalian, pengorganisasian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

²Meimoom Ibrahim, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengelolaan PTS Diantara Kompetensi dan Kinerja Dosen*, (Makasar: Fahmis Pustaka,2016) h 19-21

b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Operasional manajemen sumber daya manusia itu sendiri. Berikut adalah fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi:

1) Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan yang baik dalam bentuk pemikiran atau kerangka agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.³ Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian perencanaan.

- a) Menurut Anderson definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.
- b) Johnson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴
- c) Sedangkan menurut Mondy dan Premeux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang harusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun suatu rencana atau suatu tindakan yang mana untuk mencapai suatu tujuan didalam organisasi atau disebuah lembaga pendidikan agr tercapai dengan cara maksimal.

Didalam al-Qur'an surat Al Hasyr/59:18 allah swt berfirman yang berbunyi:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dierbuatnya untuk hari esok*

³ H.Amiruddin,Rahmat Hidayat dan Rustam,*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,(Medan:LPPPI Press,2016).hal 84

⁴ Candra wijaya dan Muhammad Rifai,*Dasar-Dasar Manajemen*,(Medan: Perdana Publishing,2016), hal 26-28

⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Cet.X Bandung : CV Ponegoro, 2013) hal 548

(akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut Sayyid Quthb dalam tafsir Fii Zhilaalil Quran bahwa sesungguhnya apa yang dijelaskan berdasarkan Surat Al-Hasyr Ayat 18 mengandung sebuah pemahaman yang meliputi setiap seorang muslim sejati ia akan selalu mengerjakan amal perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dan meninggalkan sesuatu yang membuat dia merugikan dirinya sendiri. Sebagai seorang islam yang berpegang pada Al-Qur'an ia selalu berlandaskan kepadanya dalam melangkah, artinya ia selalu berfikir untuk berbuat baik bagi orang banyak.⁶

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dimana menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan baik sekarang maupun priode yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu aspek dalam manajemen dan pada kenyataannya bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya, manusia tidak boleh menyerah pada keadaan sekarang maupun yang akan datang tetapi menciptakan masa depan itu sendiri.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen adalah sebuah penetapan struktur dan peran melalui penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam pengorganisasian adanya pengelompokan aktivitas dan penugasan aktivitas kepada maneger dan pengurusan dalam struktur organisasi.⁷ Ada beberapa pendapat para ahli tentang penegrtian pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Hasibuan mendefenisikan pengorganisasian adalah sebagai suatu proses penentuan, pengelompokandan pengaturan berbagai macam aktivas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan

⁶ Sayyid Quth, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, (Jakarta, Gema Insani, 2001), hlm. 185.

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2002). Hal 380

wewenang yang secara relative kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.⁸

- b) Sarwoto mendefinisikan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang, alat-alat tugas tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Sedangkan menurut Heidjaracman Ranupandojo pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditunjuk siapa yang menjadi pemimpin, serta berintegrasi secara aktif.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian pengorganisasian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan didalam organisasi maupun dilembaga pendidikan untuk menjalankan tugas yang telah dibagi agar dapat menggapai tujuan didalam organisasi secara maksimal.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya menggerakkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sehingga mereka bersedia untuk bekerja secara sungguh-sungguh demi menacapai tujuan yang efektif.

Al-quran dalam hal ini telah memberikan pedoman terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating*. Allah Swt. Berfirman:

⁸M.Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012) hal 26

⁹ Imam Machali dan H.Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: MPI, 2017), hal 56

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ أَدْنَاهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.* (QS. Al-Kahfi/18:2)

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor membimbing dan memberi peringatan akan memberikan pengaruh yang baik untuk menjalankan tujuan, sebab jika suatu hal yang diabaikan akan memberikan dampak yang buruk terhadap berlangsungnya suatu organisasi. Proses actualitas adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman serta berkomunikasi secara baik.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Ar-Riqaabah atau evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara manajer untuk memastikan apakah tujuan dalam organisasi berjalan atau tidak. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau aktivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan keputusan pada saat dibutuhkan.¹⁰

c. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami karena semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan, tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, SDM tersebut harus dikelola agar dapat berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan organisasi.

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), hal.30

Salah satu unsur yang cuku menentukan dalam upaya manajemen sumber daya manusia pada suatu organisasi adalah manusianya.¹¹ Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan Allah SWT yang lainnya . karekteristik dan juga potensi manusia banyak dituliskan dalam Al-Qur'an.

Dengan seperangkat organ tubuh yang diberikan Allah SWT kepada manusia, manusia mempunyai daya atau potensi yang apabila dikembangkan akan menjadikan manusia yang sadar akan tanggung jawabnya. Sehingga dapat dipahami bahwa sumber daya manusia menurut Al-Qur'an adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya baik sebagai hamba Allah SWT ataupun sebagai khalifah Allah SWT. Dalam mengemban tugas tersebut, manusia diberikan potensi oleh Allah SWT yang berupa naluri beragama sejak manusia itu dilahirkan. Potensi ini disebut dengan fitrah, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-rum/30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “ *maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) firtah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*”.

Dari surat Ar-Rum ayat 30 tersirat perintah kepada Nabi untuk tidak menghiraukan gangguan kaum musrikin, karena ketika ayat ini turun di Mekkah, masih cukup banyak gangguan yang terjadi. Makna tersirat yang dipahami dari redaksi ayat di atas merupakan perintah untuk selalu menghadapkan wajah. Maksudnya adalah hendaklah Nabi dan umatnya untuk selalu percaya dan yakin akan kebenaran fitrah dari Tuhan-Nya.¹²

¹¹ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 68

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran* (Tangerang : Lentera Hati, 2007), 52.

Fitrah dalam ayat ini dipahami sebagai keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT yang telah di tanamkan oleh-Nya dalam diri setiap insan. Pemahaman fitrah sebagai sesuatu yang ditanamkan kepada setiap insan ga dinyatakan dalam hadis yang menyampaikan, bahwa semua anak dilahirkan atas dasar fitrah, kemudian kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut menganut agama Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Penulis memahami tentang persamaan fitrah tersebut dengan agama yakni agama Islam, karena Islam adalah agama yang lurus. Pernyataan ini menegaskan, bahwa Allah menciptakan manusia atas dasar fitrah itu karena agama Islam mengandung ajaran-ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia. Spirit ini juga bisa ditegaskan kata qayyim mengandung makna kemantapan dan kekuatan di samping pemeliharaan. Dengan demikian, penyebutan makna kekukuhan dan kemantapan) serta kebersihan, kesuciannya mengarah kepada agama itu (Islam) yang bersih dari segala macam kesalahan dan kebathilan.

Rasulullah SAW, juga mempertegas bahwa selain memiliki potensi fitrah, manusia jug memiliki potensi kesucian, yaitu bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalh yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi." (HR. Al-Bukhori).¹³

Dalam suatu lembaga pendidikan islam, aset paling penting yang harus dimiliki dan harus diperhatikan dalam manajemen adalah manusia (SDM). Sebagaimana yang dilakukan oleh Samsudin, mereka itulah yang merancang dan menghasilkan inovasi pendidikan, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya terperinci, serta merumuskan seluruh strategi dan

¹³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI,2017), hal.36

tujuan organisasi.¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia ataupun sumber daya manusia inilah yang akan membuat sumber daya sumber daya yang lainnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pelatihan dan Pengembangan sumber Daya Manusia

a. Pengertian Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

1) Pengertian Pelatihan¹⁵

Henry Simamora mendefinisikan pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Sedangkan Robert Mathis dan Jackson mengemukakan bahwa pelatihan adalah proses dimana orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Demikian juga dengan pendapat William G Scott menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya adalah mengembangkan pemimpin untuk mencapai efektifitas pekerjaan yang lebih besar, hubungan antar pribadi dalam organisasi yang lebih baik dan penyesuaian terhadap lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pembelajaran atau usaha untuk mengembangkan suatu pekerjaan yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang maksimal.

2) Pengertian Pengembangan

Pengertian pengembangan banyak disampaikan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:¹⁶

Menurut Fillpo pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan.

Handoko mendefinisikan pengembangan adalah untuk menyiapkan karyawan memagang tanggung jawab pekerjaan dimasa yang akan datang.

¹⁴Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 21

¹⁵Tomy Micchael, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jawa Timur: CV.R.A.De Rozarie,2017), hal.49

¹⁶Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), hal.120-121

Sedangkan menurut Hadari Nawawi pengembangan adalah usaha secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan kepada peningkatan dan penambahan kemampuan seorang pekerja.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas saya dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan diri sesuai dengan kebutuhan melalui sebuah pendidikan ataupun pelatihan.

b. Tujuan Pelatihan Sumber Daya Manusia¹⁷

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan para karyawan sesuai dengan perubahan teknologi
- 2) Untuk meningkatkan produktivitas kerja organisasi
- 3) Untuk mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru untuk kompeten
- 4) Untuk membantu masalah operasional.
- 5) Memberi wawasan bagi karyawan untuk mengenal organisasinya.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta latihan mengerjakan tugasnya yang sekarang.
- 7) Kemampuan menumbuhkan sikap empati melihat sesuatu dari orang lain
- 8) Meningkatkan kemampuan menginterpasikan data dan daya nalar karyawan.
- 9) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan dalam menganalisis sebuah permasalahan dan pengambilan keputusan.

c. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

- 1) Meningkatkan produktivitas
- 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja
- 3) Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan SDM
- 4) Meningkatkan semangat kerja
- 5) Menarik dan menahan tenaga kerja yang baik
- 6) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja
- 7) Menunjang pertumbuhan pribadi

¹⁷Elfrianto, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Edutech. Vol. 2 No. 2 September 2016, hal 50-51

3. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*competence*” atau “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan dan kewenangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Menurut istilah, kompetensi mempunyai banyak arti, Broken dan Stone, seperti yang telah dikutip oleh Uzer Usman, kompetensi berarti “*Perscriptive Of Qualitatif Natur or teacher behaviors appears to be entenely meaningful*” kompetensi berarti gambar kualitas pribadi guru yang tampak sangat berarti.¹⁸

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁹ Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spritual. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi “ Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standart profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahan terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalita ”
- 2) Debling mengemukakan pendapat tentang pengertian kompetensi yaitu merujuk pada hasil kerja (out put), individu maupun kelompok.

¹⁸Mualimul Huda.” *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kolerasi pada mata pelajaran PAI)*”. STAIN Kudus.Vol.11No 2, Agustus 2017.h 243

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-undang, Tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1* (Cet. II; Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h.3.

Kompetensi berarti kemampuan untuk mewujudkan sesuatu sesuai [dengan tugas yang diberikan kepada seseorang].²⁰

- 3) Trianto juga menjelaskan tentang pengertian kompetensi secara umum yaitu kemampuan seseorang secara baik kuantitatif maupun kualitatif.²¹

Dari beberapa pendapat dan menurut UUD diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa kompetensi ialah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru baik itu kemampuan dari segi pengetahuan, keterampilan, baik sikap untuk melaksanakan tugas atau amanah yang telah diterima agar berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah disepakati.

b. Pengertian Kepribadian

Kepribadian memiliki beberapa arti seperti pernyataan “ia memiliki banyak kepribadian” biasanya maksud pernyataan ini adalah daya tarik dan efektifitas sosial orang tersebut. Pelatihan kepribadian biasanya dimaksudkan mengajarkan keterampilan sosial, meningkatkan penampilan, cara bicara yang menimbulkan reaksi menyenangkan orang lain. Kepribadian juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu yang mencolok seperti pernyataan “ia memiliki kepribadian yang agresif ” atau identitas psikis lain seperti pemalu dan pemberani.

Pakar psikologi memosisikan kepribadian lebih pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dari individu lain. Meski tidak ada definisi tunggal kepribadian dapat didefinisikan dengan “pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya”.²²

Menurut Syaiful kepribadian adalah sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Sedangkan menurut Zuyina

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2011), h.27-28

²¹ In Danis Ariyani. Skripsi: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Siswa kelas IV dan V” (Yogyakarta: USD, 2016), h 17

²² Roqib, Nurfaidi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) h.15

kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan oleh individu.²³ Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Seorang guru dalam mendidik dan membimbing tidak hanya dengan bahan yang ia ajarkan tapi melainkan seluruh kepribadiannya. Sebagai firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.(QS. Ali Imran: 159)²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang guru menjadi pembimbing kepada seluruh siswa. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk mengatasi berbagai masalah dan kesulitan dalam proses belajar atas dasar beriaman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi kepribadian adalah sesuatu yang dapat dilihat langsung oleh orang lain, baik dari segi tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

c. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan demikian, guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap

²³ A. Nursaidah. Skripsi: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Keragaman Siswa di SMA Negeri 1 KAHU” (Makasar: UAM, 2012), h 11

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Terjemah Al-qur'an Al-Karim*, (Bandung: Diponogoro, 2008), h. 71

sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.²⁵ Ada beberapa penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian diatas yaitu:

1) Memiliki kepribadian mantab dan stabil

Bahwa seorang guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji.

2) Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan seorang guru tercermin dari sikap emosinya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki mental yang tidak mudah untuk emosi. Sebab, jika seorang guru mudah emosi bisa menyebabkan ketakutan kepada siswa dan dampak tersebut membuat minat siswa untuk belajar berkurang.

3) Memiliki kepribadian yang arif dan bijak

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menjadi keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru pun haruslah mempunyai kepribadian yang bijak. Kearifan merupakan sumber kebaikan, karena itu sifat arif dan bijaksana amat berharga. Alquran menjelaskan :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) .(Al-Baqarah:269)²⁶

Dapat disimpulkan bahwa Allah akan mengaruniakan hikmah kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan kepada siswa yang Allah

²⁵Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h 176

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, 2002) h, 98

kehendaki, sehingga dia dapat membedakan mana yang salah mana yang benar. Oleh sebab itu guru harus memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana agar bisa mengajarkan kepada muridnya mana yang salah dan mana yang benar untuk dipelajari dan diamalkan.

4) Memiliki kepribadian yang beribawa

Kepribadian yang beribawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa agar disegani.

5) Menjadi teladan bagi siswa

Disini guru harus bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia karena itu adalah salah satu faktor pendukung dalam mencapai tugas menjadi seorang guru. Kemuliaan akhlak Rasulullah Saw. Dinyatakan oleh Allah swt dalam surah Al- Qalam (68) ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS.Al-Qalam(68):4)

Dari firman allah swt dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berakhlak mulia dan mampu mempraktikkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut beberapa ahli diantaranya Menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Chaeruddin dalam bukunya Profesi Keguruan mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian.

Sedangkan menurut Mappanganro dalam bukunya Pemilikan Kompetensi Guru mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan peserta didik.²⁸

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Gruru*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h 106-110

²⁸ A. Nursaidah. Skripsi: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Keragaman Siswa di SMA Negeri 1 KAHU” (Makasar: UAM, 2012), h 15-16

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang berhubungan dengan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

d. Standar Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru setidaknya memiliki beberapa standar yang patut dijadikan acuan bagi guru diantaranya yaitu :²⁹

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
- 3) Kepribadian arif dan bijaksana
- 4) Menjadi teladan bagi peserta didik
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 6) Dapat mengembangkan diri secara mandiri
- 7) Bersikap jujur dan religious

Berdasarkan teori ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa standar kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, kepribadian arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

1) Kepribadian Arif dan Berwibawa

Dalam pendidikan, kepribadian yang arif dan berwibawa sangat diperlukan bagi sosok seorang guru, guru tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang arif (bijaksana) dalam belajar apabila pribadi guru sendiri yang kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan kepribadian peserta didik harus diawali dengan pribadi guru yang arif dan berwibawa.

Kepribadian arif yaitu seorang guru yang memiliki sikap yang tepat dalam menyikapi kondisi dan peristiwa yang ada tanpa harus bersikap pilih kasih antar keduanya atau sikap adil kepada peserta didik dan memiliki tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan sifat

²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), Hal. 42

keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, artinya seorang guru tidak boleh bersifat sombong dengan ilmu yang telah dimilikinya.

Sedangkan kepribadian yang berwibawa yaitu seorang guru harus memiliki perilaku yang positif terhadap peserta didik, artinya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar mengangkat citra baik kewibawaannya dan memiliki perilaku yang disegani oleh peserta didik dan masyarakat.

Pada dasarnya guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi seorang pribadi yang arif dan bijaksana serta seseorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Sehingga menjadi seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, atau merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya.

Sebagaimana Allah mengingat orang-orang yang sombong dengan firmanNya dalam Q.S. Yusuf ayat 76 yang berbunyi :

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا
كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي
عِلْمٍ عَلِيمٌ

Artinya: Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan diatas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.³⁰

Maksud dari ayat diatas dijelaskan bahwa sepintar dan seluas apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah Swt. Untuk itu janganakan dibandingkan dengan ilmu Allah, dengan ilmu sesama manusia saja, pasti masih ada orang lain yang lebih luas lagi.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media Cetakan 04, 2016), Hal. 244

Oleh karena itu, semakin banyak ilmu yang dimiliki oleh seorang guru maka sudah selayaknya semakin tunduk dan patuh kepada Allah swt.

2) Kepribadian Mantap, Dewasa dan Stabil

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru secara baik, profesional dan dapat di pertanggungjawabkan maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Kepribadian yang mantap yaitu seorang guru harus benar-benar menjaga kepribadiannya, tidak mudah goyah dengan lingkungan, merasa bangga menjadi pendidik dan bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Sedangkan kepribadian dewasa adalah seorang guru yang mampu membedakan antara kebutuhan yang dilakukan terlebih dahulu atau kebutuhan yang harus ditinggalkan, dalam arti bahwa mendahulukan kewajiban daripada kebutuhan pribadi. Guru juga haruslah individu yang memiliki pribadi yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing peserta didik secara efektif.

Kepribadian stabil yaitu menjaga sikap kestabilan emosi dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik dalam pedagogis maupun keilmuan harus pula diseimbangi dengan kestabilan emosional yang ada pada diri seorang guru.³¹

Menurut Peitz (dalam Jejen Musfah) menyatakan bahwa “mengajarkan keterampilan merupakan kerja yang sulit, hal ini membutuhkan kesabaran yang besar, keuletan dan kepekaan sehingga kita butuh kesadaran bahwa betapa sulit mengubah perilaku”. Sulitnya mengubah perilaku dan mengajarkan keterampilan harus di hayati benar tidak saja oleh guru dan kepala sekolah, melainkan juga oleh para wali murid. Dengan demikian, diharapkan ada kesadaran untuk bekerja sama di antara mereka untuk sama-sama mengajar dan mendidik para murid.³²

3) Kepribadian Jujur

³¹Marselus Payong, Sertifikasi Profesi Guru, (Jakarta: Indeks, 2011), Hal. 54

³²Jejen Musfah, Op.cit, Hal. 45

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kepribadian yang jujur terhadap peserta didik, sebagaimana telah dijelaskan Jejen Musfah dalam bukunya bahwa guru menjalankan setiap apa yang dikatakannya kepada siswa. Menurut Tabrani Rusyan bahwa kejujuran disebut juga dengan benar, memberikan sesuatu secara benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada.³³

Sedangkan menurut Iman Abdul Mukmin Saaddudin menjelaskan bahwa makna jujur adalah mengatakan sesuatu yang apa adanya, jujur lawannya dusta, jujur itu diantara menyembunyikan atau terang-terangan.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki sikap jujur adalah guru yang menyesuaikan setiap apa yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan di hadapan peserta didik. Mengenai hal ini sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa Allah mencela terhadap orang-rang mukmin yang tidak jujur pada apa yang mereka katakan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah As-Saff ayat 2-3 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ. الصَّف

Artinya : 2. *Wahai orang-orang yang beriman,kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan ?* 3. *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*³⁵

Dalam tafsir jalalain, disebutkan (Hai orang-orang yang beriman mengapa kalian mengatakan) sewaktu kalianmeminta berjihad (apa yang tidak kalian perbuat) karena ternyata kalianmengalami kekalahan atau mundur dalam perang Uhud. Dilanjutkan dengan (Amat besar) yakni besar sekali (kebencian) lafadz maqtan berfungsi menjadi tamyiz (di sisi Allah bahwa kalian mengatakan) lafadz an taquuluu menjadi fa'il dari lafaldz kabura (apa-apa yang tiada kalian kerjakan).

³³ Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), Hal. 25

³⁴ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hal. 181

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media Cetakan 04, 2016), Hal. 551

Pada ayat ke (3), Allah memperingatkan bahwa sangat besar dosanya orang mengatakan sesuatu, tetapi ia sendiri tidak melaksanakannya. Hal ini berlaku baik dalam pandangan Allah maupun dalam pandangan masyarakat.

Maksud dari ayat di atas adalah Allah memberikan peringatan kepada hamba-Nya yang mengatakan sesuatu hal akan tetapi tidak melaksanakan sesuatu tersebut. Dengan demikian, Allah memberikan hukuman berupa kebencian terhadap orang yang berjanji mengatakan sesuatu hal akan tetapi tidak mengerjakannya.

Sehingga dalam ayat ini mewajibkan semua orang untuk bersikap jujur dengan menyesuaikan setiap apa yang diucapkan dengan perbuatan yang dikerjakan.

4) Menjadi teladan bagi peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata “teladan” yang berarti perbuatan atau barang sebagiannya yang patut ditiru dan dicontoh.³⁶ Secara teoritis, menjadi teladan bagi peserta didik merupakan bagian integral dari seorang guru, dalam hal ini seorang guru harus memiliki pribadi dan sifat yang baik karena segala perbuatan dan perkataannya akan dicontoh oleh peserta didik.

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Sehingga pribadi dan apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan sorotan dari peserta didik dan orang yang berada di sekitar lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti teladan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Baik tutur kata, ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekitar lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

³⁶ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal. 1036

Rasulullah Saw adalah teladan utama bagi kaum muslimin, beliau menjadi teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat, dan keluarganya. Demikianlah pendidik harus meneladani kepribadian Rasulullah Saw.

Sebagaimana keteladanan Rasulullah Saw telah diabadikan di dalam firman Allah Swt yakni Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³⁷

Dalam ayat di atas jelas disebutkan bahwa kata Uswah yang di rangkai dengan kata Hasanah yang berarti teladan yang baik, yang patut untuk di teladani dari seorang guru besar yang telah memberikan pelajaran kepada umatnya baik beribadah (hablumminallah) maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia (hablumminannas).

Selain terdapat di dalam Al-Qur'an, Keteladanan Rasulullah Saw juga terdapat di dalam sebuah hadis yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *Dari abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Bukhari).*³⁸

Adapun maksud dari hadis di atas memberikan penjelasan bahwa pada diri Rasulullah Saw sendiri terdapat suri teladan bagi kita semua dan juga berisi tentang perintah kepada kita umat manusia agar menjadi Rasulullah Saw sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.

Hal ini dapat direfleksikan kepada setiap guru, agar dapat dijadikan sebagai salah satu metode pendidikan yaitu metode keteladanan yang bisa diterapkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

³⁷Departemen Agama RI, Op.Cit, Hal. 420

³⁸ Shohih Bukhari, Kitab Adabul Mufrad No. 273

Dengan demikian guru tidak hanya bekerja mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi pemberi teladan nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku dan cara hidupnya. Karakter inilah yang menyebabkan guru dianggap sebagai sebuah tugas yang istimewa dan mulia di mata masyarakat.

Bertindak sesuai norma agama, norma hukum dan norma sosial serta kebudayaan nasional Indonesia yang mengharuskan guru untuk satu dalam kata dan perbuatan. Setiap apa yang diajarkan guru kepada para murid haruslah menjadi sikap dan cara hidupnya yang selalu diterapkan secara konsisten.³⁹

5) Kepribadian berakhlak mulia

Berakhlak mulia yaitu seorang guru harus memiliki akhlak yang baik dan menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan seorang guru merupakan contoh teladan bagi peserta didiknya.

Menjadi seorang guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang lain. Sehingga guru akan bertindak sesuai norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar dikarenakan mengharap keridhaan dari Allah.⁴⁰

Seorang guru dapat dapat menyadari peranannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berakhlak mulia.

Di antara makhluk hidup di muka bumi ini, manusia merupakan makhluk yang unik, dan sifat-sifatnya pun berkembang secara unik pula. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa perca diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah,

³⁹Marselus Payong, Sertifikasi Profesi Guru, (Jakarta: Indeks, 2011), Hal. 51

⁴⁰amil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 108

yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya.

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab murid adalah cerminan dari gurunya. Dalam proses menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian saleh maka guru harus lebih dahulu memiliki kepribadian tersebut. Oleh karena itu, dalam melahirkan peserta didik yang saleh dibutuhkan dukungan dari kepribadian guru dan dukungan komunitas sekitar yang saleh pula (pimpinan dan staf).

Kemudian budaya yang saleh yang menjadi dukungan dari menciptakan kepribadian yang saleh peserta didik, seperti halnya disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah. Seorang guru juga harus bergaul dengan akhlak yang baik, seperti berlaku lemah lembut kepada peserta didik, menampakkan wajah yang berseri, banyak mengucapkan dan menyebarluaskan salam, menekan rasa amarah dalam jiwa, tidak menyakiti orang lain, bersabar menerima cobaan dari orang lain, mendahulukan orang lain, membantu tetapi tanpa meminta dibantu, selalu mensukuri segala kenikmatan yang diberikan Allah, bersikap tenang dan mantap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, belas kasih kepada orang miskin, mengasihi tetangga, kerabat, murid, dan mau menolong sesama manusia. Sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan

*mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekat, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.*⁴¹

Maksud dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyebutkan kata *Lintalahum* menegaskan sebagai pujian kepada Rasul bahwasannya Rasulullah Saw memiliki sikap lemah lembut dan rasa kasih sayang kepada orang lain ketika bergaul dengan mereka.

Dalam hal ini dikarenakan bahwa dalam dirinya telah dimasukan oleh Allah rahmat-Nya. Rasa rahmat, belas kasihan, cinta kasih itu telah ditanamkan Allah ke dalam diri Rasulullah sehingga rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin.

e. Proses Pembentukan Kompetensi Kepribadian Guru

Pada dasarnya proses perkembangan kepribadian seseorang itu berlangsung melalui tiga fase, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mulai perkembangan itu sampai dengan sekitar usia 5 tahunan, merupakan fase yang banyak berkaitan dengan kewibawaan dan kekuasaan. Pada fase ini inti dari penghargaan diri dan sikap mengenai aturan yang diterjemahkan dalam bentuk gambaran diri adalah diarahkan kepada apa yang diharapkan oleh tokoh-tokoh terdekat yang menguasainya.
- 2) Masa anak-anak dan masa remaja, merupakan masa yang sebagian besar diarahkan pada persoalan hubungan dengan teman sebayanya. Pada masa ini mereka mengembangkan penghargaan terhadap harapan orang lain serta menaruh perhatian terhadap perilaku jujur, keadilan, dan sikap bersedia membalas jasa orang lain. Jika pada fase pertama anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orangtuanya, maka pada fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaf Terjemah*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media Cetakan 04, 2016), Hal.71

- 3) Fase orang mulai memasuki dunia kerja dan mulai berkeluarga. Persoalan pada masa lalu (belajar bergaul dengan rekan sebaya dan dengan mereka yang berkuasa) berpadu dengan persoalan identitas diri. Pada masa ini seseorang menentukan corak kepribadian yang diharapkan dengan cara mengembangkan suatu “pola umum gambaran dirinya” mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan proses pembentukan kompetensi kepribadian guru dapat diketahui melalui tiga fase yaitu fase pertama pembentukan kepribadian mulai dari umur 5 tahun dimana anak pada dasarnya lebih peduli terhadap gambaran dirinya sendiri sebagaimana diarahkan oleh orangtuanya, fase kedua anak harus menyesuaikan gambaran dirinya dengan rekan sebayanya, kemudian pada fase ketiga mereka mulai merintis tujuan hidupnya serta merencanakan strategi yang akan ditempuhnya dalam mengejar tujuan hidup yang dipilihnya.

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi. Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut :

a) Keturunan, Pembawaan (Nativisme)

⁴² Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 23

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persis. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan buah jatuh tak jauh dari pohonnya (perilaku atau sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.⁴³ Pembawaan seseorang sejak lahir mampu memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya, baik dalam bentuk fisik maupun sifat. Pembawaan merupakan sebuah karunia sang pencipta yang diberikan kepada manusia. Pembawaan memberikan warna dan pengaruh pada kepribadian guru yang bermacam-macam jenisnya.

b) Semangat Mengabdikan

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terdapat dipundaknya. Bahkan tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada negara dan agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain. Terlebih lagi seorang guru honorer yang gajinya tak seberapa, yang diharapkan guru hanyalah memperoleh ridha Allah.

Pada dunia pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut

⁴³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). h.66

melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.

Maka dengan adanya semangat mengabdikan demi kemajuan negara dan agama, seorang guru akan senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.⁴⁴ Melaksanakan tugas dengan penuh totalitas dan penuh dedikasi sebagai bentuk keseriusan dalam mengabdikan. Menyiapkan diri sebaik mungkin sebagai contoh perilaku bagi peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga. Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang dihabiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Asumsi yang mendasari bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian manusia yaitu bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, bagaikan kertas putih (*tabula rasa*) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.

Seseorang lahir dalam keadaan kosong dan perbedaan kepribadian yang tampak kemudian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dalam proses kehidupannya.

Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebajikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu selalu memberi nasehat *wong kang sholeh*

⁴⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009).h. 51-52

kumpulano (berkumpulah dengan orang saleh), agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan atau mempunyai kesamaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)”, yang ditulis oleh Sandi Wahyu Aji Utomo, Institut Agama Islam Ghozali Cilacap. Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti. Ada empat temuan dalam penelitian ini yaitu: 1. Mengikutsertakan para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mengikuti pelatihan/penataran. 2. Melaksanakan model pembelajaran yang menarik, baik itu variasi metode maupun variasi sumber belajar. 3. Membina mental para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab tugas pendidik. 4. Menerapkan waktu belajar secara efektif dan efisien di sekolah, dengan cara menerapkan peraturan di sekolah bahwa para gurudi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta harus berada di sekolah baik itu mengajar maupun mengajar.⁴⁵
2. Jurnal yang berjudul “ Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process”, yang ditulis oleh Indah Susilowati, Himawan Harif Susanto dan Reni Daharti. Seorang guru sebagai seorang pendidik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis profil guru

⁴⁵ Sandi Wahyu Aji Utomo, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*”, Vol. 01, No. 01, Februari 2017, diakses pada <http://ejournal.unida.gontor.ac.id>.

SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal, (2) menganalisis prioritas kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah penelitian, (3) menentukan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui prioritas kebijakan yang dapat diterapkan di daerah penelitian. Respondennya adalah 33 guru SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal. Mereka dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Selain itu 15 orang dipilih untuk menjadi keyperson. Statistik Deskriptif dan Analisis Hierarchy Process digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru adalah moderat dan guru memiliki kepribadian dan kompetensi sosial yang tinggi. Hal yang harus ditingkatkan adalah kompetensi guru. Prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Tegal adalah (1) memilih moralitas calon guru (2) menyaring kualitas guru (3) mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan karakter mereka.⁴⁶

3. Journal yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar”, yang ditulis oleh Irne Victorynie. Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karenanya guru sekolah dasar harus senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya. Salah satu kompetensi yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi kepribadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kasus-kasus dalam pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar, kemudian menemukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan

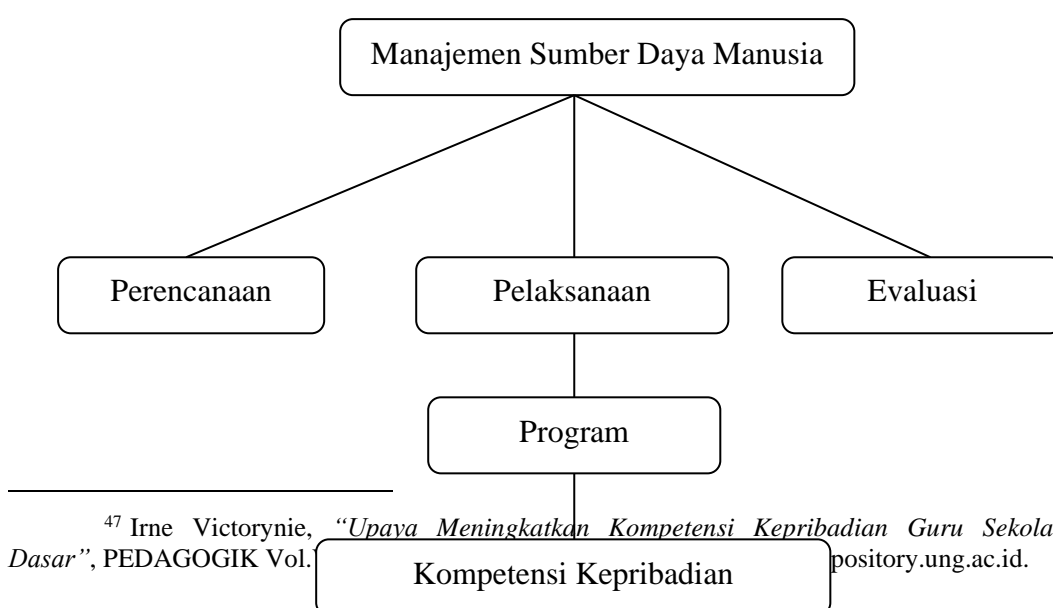
⁴⁶Indah Susilowati, Himawan Harif Susanto dan Reni Daharti, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*”, ISSN 1979-715X, 2013, diakses pada <http://journal.unnes.ac.id>.

denganmemedomani amanah peraturan Menteri Pendidikan Nasional, dan menerapkan teori-teori dari para pakar pendidikan.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

Menurunnya kualitas sumber daya manusia terutama tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan yaitu menjadikan generasi bangsa yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki standar kompetensi yang berkualitas.

Didalam diri guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya serta dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebagai seorang guru, khususnya dalam kompetensi kepribadian. Oleh karena itu, perlu dilakukannya peningkatan agar guru memiliki kompetensi kepribadian yang lebih baik. Tujuan dilakukannya peningkatan kompetensi kepribadian guru agar meningkatnya sumber daya tenagakependidikan yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan tersebut.



⁴⁷ Irne Victorynie, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar", PEDAGOGIK Vol. 1, No. 1, 2013, p. 1-10. Available at: repository.ung.ac.id.

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sumber daya manusia. Ketiganya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan faktasecra sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁹

Ada alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah/ tujuan penelitian ini. Dari aspek tujuan penelitian, kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan atau menggali pemahaman, menggambarkan proses dan mengungkapkan makna atau interpretasi dari sebuah fonemena. Penelitian saya secara umum bertujuan untuk menggambarkan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa,

⁴⁸ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 86.

⁴⁹Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal.4

menggambarkan pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa, menggambarkan evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan yang beralamat di Jl. Besar Tanah Jawa, Simalungun, Balimbingan, Pematang Siantar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian berlangsung pada bulan maret sampai dengan bulan juli. Secara teknik penelitian akan dihentikan jika sudah ukup informasi dari data yang diambil. Letak strategis madrasah ini dekat dengan jalan raya, daerah madrasah ini mayoritas beragama islam dan bersuku jaawa dan bermarga.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merujuk pada responden, narasumber, atau informan yang hendak dimintai atau digali datanya. Posisi narasumber sebagai sumber data sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberi tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, tetapi juga memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MAS Balimbingan Tanah Jawa
2. Wakil Kepala MAS Balimbingan Tanah Jawa
3. Guru MAS Balimbingan Tanah Jawa

D. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik

pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.⁵¹ Dengan melakukan observasi, peneliti berharap dapat mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat terkait manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Balimbingan Tanah Jawa.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut *Bogdan dan Biklen* dalam Salim, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁵²

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menanyakan secara langsung tentang manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Balimbingan Tanah Jawa. Adapun langkah – langkah untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara yaitu;

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara, dan memberikan waktu yang leluasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- b. Membuat persiapan wawancara, dan memberikan waktu yang leluasa bagi responden untuk memberikan informasi.
- c. Melakukan wawancara langsung kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang terkait.

⁵⁰Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) hal.58

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.220

⁵² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), hal.119

Adapaun alat-alat wawancara yang digunakan atau dipersiapkan untuk mempermudah melakukan wawancara yaitu:

- a. buku catatan berfungsi untuk menulis hal-hal apa saja yang penting dalam wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.
- b. taperecorder (alat perekam) berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara merekam suara maupun dalam bentuk video. Misalnya, ketika wawancara peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam.
- c. Camera berfungsi untuk memotret gambar yang dianggap perlu, seperti gambar sekolah, visi dan misi sekolah dan hal yang diperlukan.

Dipenelitian ini yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara yaitu:

- a. Kepala MAS Islam Tanah Jawa

Wawancara bersama Kepala MAS Islam Tanah Jawa yaitu bapak Ni'mal Fauzi S.Pd dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2021 pada pukul 13.30 sampai dengan 14.00 wib di ruang kepala madrasah. Melalui wawancara ini peneliti berharap dapat menggali data tentang manajemen peningkatan kompetensi kepribadian bagi guru di MAS Islam Tanah Jawa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- b. Wakil Kepala MAS Islam Tanah Jawa

Pengumpulan data dengan wakil kepala MAS Islam Tanah Jawa yaitu Ibu Nurnani, S.Pd. dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2021 pada pukul 08.00-09.00 di ruang guru. Dengan mewawancarai wakil kepala MAS Islam Tanah Jawa, peneliti berharap dapat menggali data mengenai peran wakil kepala MAS Islam Tanah Jawa dalam mendukung kepala MAS Islam Tanah Jawa dalam manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

c. Guru MAS Islam Tanah Jawa

Pengumpulan data selanjutnya dengan para guru yaitu ibu Surtini, S.Pd 10.00-11.00 wib di ruang guru. Dengan mewawancarai para guru, peneliti berharap dapat menggali data mengenai manajemen peningkatan kompetensi kepribadian bagi guru di MAS Islam Tanah Jawa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.⁵³ Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data tertulis maupun foto mengenai gambaran umum MAS Islam Tanah Jawa, sejarah berdirinya, bangunan fisik, kegiatan, fasilitas, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti tetapi juga oleh orang yang ingin mengetahui hasil penelitian tersebut. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari *Miles dan Huberman*, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Menurut Mantja dalam Harsono, reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, h. 222

⁵⁴ Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2011), h. 169

adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mencatat data yang diperoleh dengan bentuk laporan yang terperinci, kemudian laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh, dirangkup dan dipilih hal yang penting. Reduksi data ini akan terus berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun data dari tingkat yang rumit menjadi lebih sederhana. Dengan penyajian data ini, akan membantu peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Sehingga peneliti akan lebih mudah memilih data yang mana sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji, sehingga hasilnya akurat dan tepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid, maka yang dilakukan peneliti dengan langkah sebagai berikut.

- a. Yang pertama, peneliti mencatat poin yang penting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data di lapangan.
- b. Yang kedua, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.

- c. Kemudian peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data.
- d. Terakhir peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses dilapangan agar hasilnya dapat maksimal dan bisa dipertanggung jawabkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat *Lincoln & Guba*, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁵⁵

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi. Pada laporan penelitian, peneliti akan membedakan antara data yang dikumpulkan dari lapangan dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. Menurut *Moleong*, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁵⁶

Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Sumber data yang pertama adalah kepala sekolah MAS Islam Tanah Jawa dengan nama bapak Ni'mal Fauzi Nst, S.Pd. Dari keterangan bapak Ni'mal Fauzi Nst, S.Pd lalu peneliti diarahkan untuk mendatangi wakil kepala sekolah yaitu ibu Nurnani, S.Pd untuk mendapatkan data yang sama terkait kompetensi kepribadian guru-guru di Mas Islam Tanah Jawa. Dari hasil wawancara peneliti diarahkan untuk mendatangi ibu Surtini, S.Pd. Arahan-arahan terkait siapa informan selanjutnya yang harus peneliti datangi adalah dinamakan dengan teknik snowball.

⁵⁵Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), h.165

⁵⁶*Ibid.*, Hal. 166

Dari hasil triangulasi sumber data yang sudah peneliti lakukan terkait 3 fokus lapangan yaitu (1) perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru ?, (2) pelaksanaan peningkatan kompetensi guru ?, (3) evaluasi kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa, sebagai bagian dari uji kredibilitas data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam pemeriksaan data penelitian, peneliti merujuk pada teori-teori yang dibaca atau merujuk dari kasus ke kasus lain, sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan dapat menerapkannya. Oleh karena itu agar hasil penelitian ini dapat dengan mudah diterapkan pada tempat dan peserta yang lain, peneliti menyajikan semua mulai dari awal hingga akhir laporan penelitian dan pengembangan ini secara detail dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari peneliti.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti bersifat konsisten dalam melakukan penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MAS Tanah Jawa Simalungun

a. Sejarah Berdirinya MAS Tanah Jawa Simalungun

MAS Islam Tanah Jawa telah dimulai pendiriannya pada tahun 1987 dengan meminjamkan lokasi ruang belajar didaerah kampung baru, dan alhamdulillah melalui berbagai usaha dan dana pada tahun 2003 telah memiliki ruang gedung yang permanen dengan fasilitas 3 ruang kelas, 1 ruang guru dan ruang laboratorium komputer.

Seiring dengan cita-cita pendirinya dan perintisnya tujuan MAS Islam adalah membantu pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat yang berbeda dikecamatan tana jawa.⁵⁷

b. Data Guru MAS Tanah Jawa Simalungun

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Pend./ Jur	Jabatan
1.	Ilham Syukri Nst, S.Pd	S.1 Komputer	Ketua Yayasan
2.	Ni'mal Fauzi, S.Pd	S.1 Ekonomi	Kepala Madrasah
3.	Nurnani, S.Pd	S.1 MM	WKM
4.	Nurkiana Purba, S.Pd	S.1 Ekonomi	Kepala Lab.Komputer
5.	Nurhasana Siregar, S.Pd.I	S.1 Agama	TU / Operator
6.	Laila Sabta Rini, S.Pd.I	S.1 Agama	Bendahara
7.	Fitriyanti Daulay, S.Pd	S.1 MM	Wali Kelas
8.	Edy Syaputra, S.Pd	S.1 Komputer	Guru
9.	Hana Kholilah, S.Pd.I	S.1 Agama	Guru
10.	M. Amin Awaluddin Hrp, S.Pd.I	S.1 Agama	Guru
11.	Rini Mayasari, S.Pd.I	S.1 Agama	Guru

⁵⁷Dokumentasi Profil MAS Islam Tanah Jawa

12.	Sri Hartini, S.Pd	S.1B. Indonesia	Guru
13.	Surtini, S.Pd	S.1 B. Indonesia	Guru
14.	Dewi Hartini, SE	S.1 Ekonomi	Guru
15.	Tinarahmawaty Saragih, S.Pd	S.1 B. Inggris	Guru

c. Visi, Misi dan Tujuan MAS Tanah Jawa

Dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan Tanah Jawa mempunyai Visi yaitu:⁵⁸

VISI: “Generasi Beriman, Berilmu pengetahuan dan Berakhlak Mulia Bagi Agama dan Negara”

1) Indikator:

- a) Memiliki Iman dan Taqwa (IMTAQ) Bagi Keluarga MAS Islam Tanah Jawa
- b) Mampu Menjalankan Agamanya
- c) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- d) Memiliki aktif, kreatif dan keterampilan dalam hidup
- e) Bisa menjadi teladan teman dan masyarakat
- f) Memiliki sikap dan perilaku ramah terhadap lingkungan
- g) Memiliki keunggulan dalam penguasaan dan teknologi

2) Misi Madrasah:

- a) Menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam pada setiap kegiatan dan tingkah laku
- b) Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama
- c) Membiasakan hidup bersih, sehat, dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat
- d) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur dan berestetika

⁵⁸Dokumentasi Profil Brosur MAS Islam Tanah Jawa

- e) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling , bimbingan IT, kegiatan ekstra kulikuler dan gerakan literasi Madrasah
- f) Mengembangkan dan memberdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan
- g) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat
- h) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya cinta lingkungan
- i) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi
- j) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat
- k) Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetensi di kancah global
- l) Mewujudkan pencapaian delapan standart nasional pendidikan.

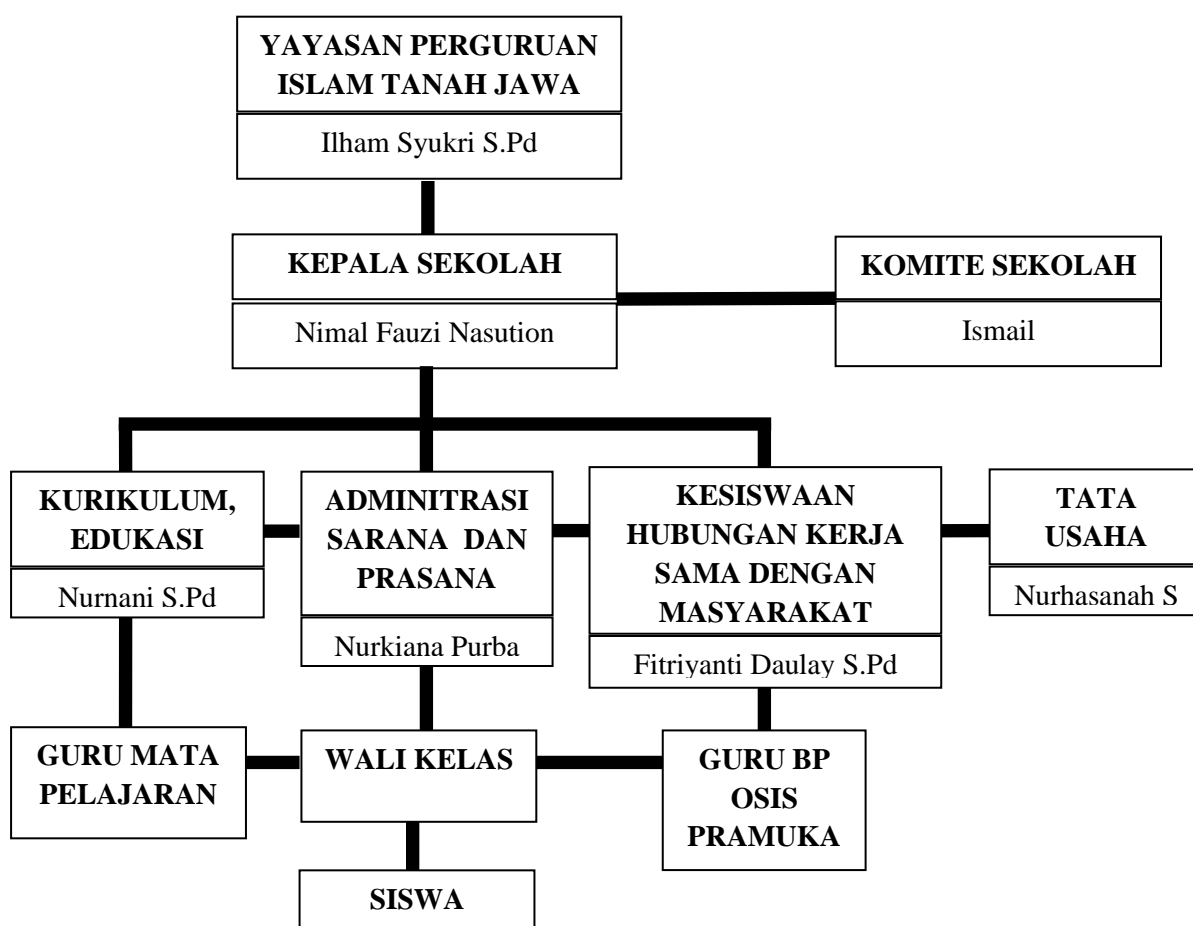
3) Tujuan MAS Islam Tanah Jawa

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 4 tahun mendatang yaitu:

- a) Standart SKL
 - (1) Tercapai rata-rata nilai ujian nasional minimal 80
 - (2) Teraih 20 kejuaraan bidang akademis dan 20 kejuaraan bidang nonakademis tingkat kota
 - (3) Teraih 7 kejuaraan bidang akademis dan 7 bidang nonakademis tingkat regional dan nasional
 - (4) Terbekalinya siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina potensi
 - (5) Terwujud penampilan kesenian tradisional di media elektronik.
- b) Standart Isi
 - (1) Terwujud kurikulum bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan
 - (2) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mapel

- (3) Terwujud pengembangan RPP yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mapel
- c) Standar Proses
- (1) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi,berkarakter, dan peduli lingkungan
 - (2) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif
 - (3) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal
 - (4) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku
- d) Standart pendidik dan tenaga kependidikan
- (1) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
 - (2) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal
 - (3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berpretasi
- e) Standart sarana prasana
- (1) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasalitas pembelajaran sesuai rombel dan satndart sarana dan prasana pendidikan
 - (2) Terpilihnya sarana dan prasana pendidikan dengan baik
- f) Standart pengelolaan
- (1) Terpenuhi satndart pengelolaan/ manajmen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan
 - (2) Terpenuhi standart manajemen berakreditasi nasional
- g) Standart pembiayaan
- (1) Terwujud peningkatan sumber dana
 - (2) Terlaksana penggunaan dana yang proposional dan transparan
 - (3) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntable.

- h) Standart penilaian
- (1) Terwujud peningkatan autentik secara berkesinambungan
 - (2) Terlaksana penilaian berbasis IT
 - (3) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal
- i) Standart budaya dan lingkungan sekolah
- (1) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif
 - (2) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
 - (3) Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
 - (4) Terwujudnya budaya cinta lingkungan



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Tanah Jawa

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan awal dalam fungsi manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga apapun itu pasti membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang efektif. Maka dari itu, perencanaan adalah proses paling penting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi manajemen yang lain tidak akan berjalan dengan baik.

Dari data yang diperoleh dilapangan, bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MAS Islam Tanah Jawa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan dan mengikutkan para guru untuk melaksanakan program peningkatan keprofesionalan seorang guru baik didalam sekolah maupun diluar sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi, khususnya kompetensi kepribadian guru.

Perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru biasanya dilaksanakan dan ditentukan dengan dilakukannya rapat oleh kepala sekolah dengan mengumpulkan para guru, wakil kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan. Rapat ini biasanya dilakukan pada tahun ajaran baru dan di awal semester.

Maka perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa terdiri atas:

a. Analisis Kebutuhan Guru

Melalui pengumpulan data yang diperoleh dilapangan, perencanaan peningkatan kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa selalu melihat dari kebutuhan sumber daya manusia. Melihat bahwa guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Maka sumber daya manusia (SDM) yang unggul adalah hal yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ni'mal Fauzi S.Pd sebagai kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa:

“Seorang guru harus memenuhi standart pendidik yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan akademik dan kompetensi, khususnya adalah kompetensi kepribadian”⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting bagi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar yang profesional. Program kompetensi guru menjadi standart utama guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan diadakannya program kompetensi guru diharapkan para guru tidak lagi sekedar memberikan materi pembelajaran kepada murid, tetapi guru harus mampu menerapkan semboyan pendidikan yang berbunyi *Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mbngun karso, Tut wuri handayani* (didepan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan).

Adapun manfaat peningkatan kompetensi kepribadian adalah sebagai tumpuan berjalannya uji kompetensi, pembinaan guru, dan berjalannya evaluasi kompetensi guru.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari proses perencanaan guru di MAS Islam Tanah Jawa, maka dari itu untuk perumusan rencana profesionalan guru diambil dari keadaan internal saat ini dan dipadukan dengan keadaan yang diprediksi untuk kebutuhan yang akan datang.

b. Perkiraan SDM

Harapan perencanaan SDM yang akan datang SDM sangatlah diperlukan baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk itu perlunya menganalisis berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kebutuhan SDM. Data yang diperoleh melalui penelitian, perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Melalui akumulasi data yang diperoleh jumlah guru yang aktif mengajar di MAS Islam Tanah Jawa sejumlah 10 orang.⁶⁰ Adapun sasaran dari peningkatan kompetensi kepribadian di MAS Islam Tanah Jawa adalah semua guru.

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

⁶⁰Observasi pada tanggal 5 Juli 2021

Tabel 4.3
Data Guru Mata Pelajaran

No	Nama	Mapel	Jumlah Jam	Tugas Tambahan	Ket	Pend./ Jur
1	Ni'mal Fauzi Nst,S.Pd	Penjas	6	Kamad/24	GTY	S.1 Komputer
2	Nurnani,S.Pd	Geografi	12	Kepala Laboratoriu m/12	GTY	S.1 MM
		Prakarya, Seni Budaya	12		GTY	
3	Sutini S.Pd	Bhs Indonesia	12	-	GTY	S.1 Bahasa Indonesia
4	Dewi Hartini,S.E	Ekonomi, Sejarah	15	-	GTY	S.1 Ekomi
5	Fitriyanti Daulay,S.Pd	Matematika	12	WKM/12	GTY	S.1 MM
6	Nurhasana Siregar,S.Pd.I	Fiqih, Sosiologi	18	Wali Kelas/6	GTY	S.1 Agama
7	Tina Rahmawaty,S. Pd	Bhs.Inggris, Biologi	12	Wali Keals/6	GTY	S.1 B.Inggris
8	Halima Kholila,S.Pd.I	Akidah Akhlak,SKI	6	Wali Kelas/6	GTY	S.1 Agama
9	Sri Hartini, S.Pd	Pkn, Sejarah Indonsia	12	-	GTY	S.1 B.Indonesia
10	Muhammad A. Awaluddin Hrp, S.Pd.I	B.Arab, Qur'an Hadist	15	-	GTY	S.1 Agama

Data diatas adalah data guru mata pelajaran MAS Islam Tanah Jawa beserta pendidikan terakhir, bahwa mata pelajaran yang diampu oleh guru MAS Islam Tanah Jawa tidak sesuai dengan pendidikan terakhir. Oleh sebab itu, sebaiknya kepala madrasah menyesuaikan pendidikan terakhir seorang guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh karena keberhasilan yang dicapai tidak semata-mata diperoleh dari berbagai sarana maupun media yang ada,SDM yang berkualitas, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh keberadaan guru mata pelajaran sebagai pengemban otoritas penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang telah disampaikan kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa bapak Ni'mal Fauzi:

“ Semua guru di MAS Islam Tanah Jawa kami ikut sertakan dalam kegiatan ataupun pelatihan dalam peningkatan kompetensi guru, terutama dalam peningkatan kompetensi kepribadian”⁶¹

Sebagaimana telah disebutkan, seorang guru merupakan suatu profesi yang memiliki tugas dan amanah yang sangat berat. Karena disamping mampu menjaga amanah dengan baik, guru juga harus bisa menjalankan amanah itu dengan penuh tanggung jawab baik berkaitan dengan pribadi sendiri sebagai guru juga dalam kapasitasnya sebagai guru untuk terus mampu meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mewujudkan atau meneruskan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk merealisasikan semua itu maka seorang guru dituntut berperan aktif dalam peningkatan kepribadiannya sebagai guru melalui berbagai upaya yang harus dilakukan baik melalui pengembangan lewat pelatihan maupun pengembangan lewat pembinaan oleh atasan.

⁶¹Hasil wawanca dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

2. Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa sebagai berikut:

a. Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Guru

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan, bentuk pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Mas Islam Tanah Jawa yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru, tujuan dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan agar guru MAS Islam Tanah Jawa dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Dalam hal ini kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa bapak Ni'mal Fauzi mengatakan :

“untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa, yang saya lakukan adalah mencari tau dimana diadakan pendidikan dan pelatihan yang dibantu oleh wakil kepala sekolah “⁶²

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa meningkatkan kepribadian guru yang sehat sekaligus kualitas keilmuan dan kemampuannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru maka perlu mengikuti latihan-latihan dalam bentuk kegiatan seperti, penataran, diklat, kursus-kursus, seminar atau kegiatan yang bersifat menunjang kualitas pemahaman dan peningkatan mutu guru dalam memberikan pelayanan kepada anak didik dalam rangka meningkatkan pengetahuan luas sehingga lebih profesional dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai guru.

Bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan yaitu bagaimana seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ada didalam diri seorang guru, bagaimana seorang guru membuat kegiatan ekstrakurikuler. Peran Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁶²Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶³

Berdasarkan undang-undang tersebut guru memiliki peran dan tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru berhak menjadi pembina dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas peserta didiknya. Pada kegiatan ekstrakurikuler peranan guru pembina sebagai pembimbing siswa di sekolah merupakan hal yang vital dari kegiatan tersebut. Seorang guru harus mampu untuk mengenali atau mengetahui minat dan bakat siswanya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat memperluas pengetahuan didalam keterampilan mengenai suatu hubungan antara segala macam bidang mata pelajaran serta menyalurkan bakat, serta siswa mampu memanfaatkan pendidikan yang telah di prograamkan oleh sekolah. Salahsatunya ada menari kegiatan tilarah dan nasyid yang mana pelatihnya sendiri dari guru yang ada di MAS Islam Tanah Jawa.⁶⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nurnani, S.Pd sebagai wakil kepala Madrasah MAS Islam Tanah Jawa juga memberikan pernyataan:

“Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa pihak sekolah mengikutkan semua guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan”⁶⁵

Tujuan dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan agar semua guru dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas dan meningkatkan keterampilan dan lebih beroyalitas. Mencetak pegawai yang memiliki sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi, memenuhi sandart sumber daya manusia yang berkompeten didalam suatu sekolah.

⁶³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta : Kementerian Pendidikan RI.

⁶⁴ Observasi pada tanggal 5 Juli 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurnani S.Pd Wakil Kepala Sekola MAS Islam Tanah Jawa pada hari senin 9 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di ruangan Guru MAS Islam Tanah Jawa

b. Mengikutsertakan para guru seminar diluar sekolah

Usaha kepala Madrasah MAS Islam Tanah Jawa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru mengikut sertakan kegiatan sosialisasi diluar sekolah yaitu dengan mengikuti seminar yang berpotensi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Di sampaikan oleh kepala Madrasah MAS Islam Tanah Jawa sebagai berikut:

“Kegiatan yang lain yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru yaitu dengan mengikut sertakan guru kegiatan diluar sekolah dengan mengikuti seminar”.⁶⁶

Mengikut setakan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru terutama kompetensi kepribadian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Hal ini juga disampaikan oleh Guru MAS Islam Tanah Jawa juga menyampaikan:

“Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh sekolah untuk para guru yaitu mengikuti kegiatan seminar yang mana didalam seminar tersebut dapat menambah pengetahuan pada guru terutama dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, peningkatan kepribadian guru melalui pengembangan lewat pelatihan-pelatihan tersebut di atas dimaksudkan agar guru memiliki kualitas atau kemampuan yang memadai sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan jaman yang selalu berubah. Di era globalisasi seperti sekarang ini, membutuhkan tenaga guru yang memiliki kepribadian

⁶⁶Hasil wawanca dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Surtini, S.Pd Guru MAS Islam Tanah Jawa pada hari senin 9 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan guru MAS Islam Tanah Jawa

tangguh, mantap dan profesional siap bersaing di dunia pendidikan yang penuh dengan tantangan dan perjuangan.

Memiliki kemampuan dan keahlian khusus sesuai dengan bidang keguruan yang profesional melalui berbagai upaya pengembangan lewat pelatihan diharapkan guru mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Dengan kata lain, guru bisa memiliki kepribadian yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta pengalaman yang kaya di bidangnya.

Pemaparan di atas merupakan upaya pengembangan profesi guru yang dilaksanakan melalui non-pendidikan atau pelatihan. Upaya pengembangan profesi guru melalui non-pendidikan atau pelatihan dapat dilaksanakan melalui diskusi masalah pendidikan, seminar pengikutsertaan, workshop, penelitian,. Upaya pengembangan profesi guru melalui non-pendidikan atau pelatihan ini dapat dijadikan sebagai pendukung maupun alternatif bagi pengembangan profesi selain melalui pendidikan atau pelatihan. Karena kedua upaya tersebut adalah sama-sama sebagai upaya pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Kendala pelaksanaan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknis secara instutisional menjadi tugas pokok pusat pendidikan dan pelatihan (Pusdiklat) Tenaga Teknis Kementrian Agama harus dirancang secara terencana,intensif, efesien dan efektif. Lembaga kediklatan dituntut mampu menunjukkan profesinalitasnya sebagai penyelenggara diklat , serta mampu menciptakan tenaga guru yang handal dan ptofesional.Tetapi hal tersebut belum maksimal dalam pelaksaaan kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Data yang diperoleh dalam penelitian, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian di MAS Islam Tanah Jawa adalah jarang diadakannya diklat.

Kepala MAS Islam Tanah Jawa bapak Ni'mal Fauzi S.Pd menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru yaitu jarang diadakannya pendidikan dan pelatihan(Diklat). Sehingga masih banyak yang perlu dikoreksi tentang kompetensi kepribadian guru”⁶⁸

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku berbentuk peningkatan mutu kemampuan, sehingga pendidikan dan pelatihan (Diklat) memiliki tujuan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Perlu adanya peningkatan pembinaan dan evaluasi baik terhadap pegawai ditingkat paling rendah maupun pejabat yang memegang peranan penting. Para aparatur harus siap dengan kemajuan, baik dengan cara personal maupun organisasi harus mendukung kemajuan tersebut serta menjembatani agar para pegawai tidak kaku, canggung terhadap kemajuan teknologi guna pembangunan yang lebih baik serta pelayanan masyarakat yang terbaik.

Agar para pegawai menjadi pegawai yang tepat diharapkan yang mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apapun. Cara yang paling tepat dengan mengadakan kegiatan pembelajaran personal atau dengan pendidikan pelatihan yang mendukung kemajuan teknologi global. Pendidikan dan pelatihan dimaksud agar dapat disusun sesuai dengan konsep dan teori yang ada juga disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang sekarang berjalan. Sesuai dengan strategi pengembangan yang tentunya melalui pendidikan dan pelatihan terhadap aparatur SDM pemerintah pusat maupun daerah.

3. Evaluasi

Evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian:

a. Pemantauan/Pengawasan

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, bahwa selama proses pemantauan evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

Tanah Jawa dipantau langsung oleh kepala sekolah dan dibantu wakil kepala sekolah. Hal ini dijelaskan oleh bapak Ni'mal Fauzi dalam wawancara:

“Selama proses pelatihan saya sebagai kepala Madrasah MAS Islam Tanah Jawa melakukan pemantauan atau pengawasan langsung maupun tidak langsung yang dibantu langsung oleh wakil kepala sekolah”⁶⁹

Pengawasan adalah usaha pemimpin untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas. Kepala madrasah selaku pimpinan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru tentunya menambah tuntutan bagi terlaksanakannya program pengawasan yang lebih tersusun oleh kepala madrasah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Hal ini juga disampaikan Ibu Nurnani S.Pd sebagai wakil kepala madrasah:

“Dalam pelatihan peningkatan kompetensi kepribadian guru saya sebagai wakil kepala sekolah membantu kepala madrasah dalam proses pemantauan ataupun pengawasan”⁷⁰

Kepala madrasah dalam melakukan pengawasan peningkatan kompetensi kepribadian guru diantaranya melakukan penilaian kepada guru. Yaitu dengan metode penilaian dari atasan kebawahan, penilaian dari sesama guru. Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan melihat sifat dan kepribadian guru secara langsung, penilaian antar sesama guru. Tentang bagaimana kepribadian guru. Berkaitan dengan ini kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa menyampaikan:

“Metode penilaian yang kami gunakan yaitu penilaian secara langsung. Dengan melihat sifat dan kepribadian guru yang dilakukan oleh kepala

⁶⁹Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

⁷⁰Hasil wawancara dengan ibu Nurnani S.Pd Wakil Kepala Sekolah MAS Islam Tanah Jawa pada hari Senin 9 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di ruangan Guru MAS Islam Tanah Jawa

sekolah secara langsung, penilaian sesama guru dan penilaian dari pengawas madrasah”⁷¹

Penilaian yang dilakukan pengawas madrasah oleh bapak Drs. Abdul Haris Efendi terhadap kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa yang dilakukan setiap setengah semester yang melakukan pemantauan langsung ke sekolah MAS Islam Tanah Jawa.

Pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan oleh pengawas madrasah merupakan suatu bimbingan dan dorongan dari pihak yang berkompeten sehingga para guru dan personilnya dapat memperbaiki situasi belajar mengajar yang belum sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat bahwa “Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu bentuk/jenis aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Program supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas madrasah dalam membina guru secara kontinu adalah membina tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugas. Tugas guru yang utama dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pengawas madrasah. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan harus dilakukan pembinaan terutama oleh kepala madrasah, pembinaan tersebut diharapkan agar guru dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif yaitu dalam artian positif dalam suasana yang menyenangkan. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, serta memiliki kemampuan belajar para siswa. Agar mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka sikap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Menilai untuk kerja (kinerja) guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan

⁷¹Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja menjadi profil kinerja guru yang dapat memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan guru. Profil kinerja guru juga dapat dimaknai sebagai suatu analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru

Dari data yang diperoleh dari lapangan bahwa guru sudah bisa menjadi teladan bagi peserta didik yaitu guru tidak ada yang terlambat datang kesekolah ataupun saat pembelajaran dimulai, guru berpakaian rapi dan memiliki sopan santun.⁷²

b. Pelaporan

Pelaporan adalah suatu bentuk penyampaian informasi, data atau berita baik penyampaian secara lisan maupun tulisan. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan bahwa kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa melakukan pelaporan tentang evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MAS Islam Tanah Jawa.

Dalam hal ini ibu Nurnani S.Pd sebagai wakil kepala madrasah MAS Islam Tanah Jawa menjelaskan:

“Saya membantu kepala madrasah dalam melakukan pelaporan tentang kompetensi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi kepribadian di MAS Islam Tanah Jawa”⁷³

Selaku wakil kepala madrasah sudah seharusnya membantu kegiatan yang bersangkutan oleh madrasah dan membantu kepala madrasah dalam kegiatan madrasah MAS Islam Tanah Jawa, baik dalam kegiatan pengawasan, pengarahan, penilain dan pelaporan. Adapun pelaporan dilaksanakan sesuai dengan supervisi kepala madrasah terhadap guru sesuai yang dijadwalkan. Hal ini kepala Madrasah bapak Ni'mal Fauzi S.Pd menjelaskan:

“Waktu dalam melaksanakan pelaporan yaitu dilaksanakan sesuai dengan jadwal supervisi”⁷⁴

⁷²Observasi pada tanggal 5 Juli 2021

⁷³Hasil wawancara dengan ibu Nurnani S.Pd Wakil Kepala Sekola MAS Islam Tanah Jawa pada hari senin 9 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di ruangan Guru MAS Islam Tanah Jawa

Supervisi guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, sistem supervisi ini sebaiknya dilakukan secara bertahap atau secara berkelanjutan dengan terprogram dan terarah supaya mencapai apa yang ditargetkan oleh sekolah tersebut. Supervisi ini bertujuan membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan guru terutama untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Teknik kunjungan kelas dan rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala sekolah untuk mengamati dan mengawasi akan kesulitan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala sekolah dapat mendapat informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Teknik-teknik dalam supervisi akademik ini ada yang bersifat kelompok salah satunya yaitu rapat guru. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat. Oleh sebab itu, rapat guru dilakukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah perencanaan yang telah dibuat.

C. Analisis Hasil Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas pengelolaan meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa yang meliputi tiga hal yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa yakni:

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.

1. Analisis Perencanaan Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Perencanaan dapat diibaratkan sebagai inti dalam manajemen, karena perencanaan membantu untuk mengurangi ketidakpastian di waktu yang akan datang, dan oleh karena itu memungkinkan para pengambil keputusan untuk menggunakan sumber daya manusia adalah esensial bagi penarikan, seleksi, latihan dan kegiatan-kegiatan personalia lainnya dalam organisasi.⁷⁵

Terkait dengan pengelolaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa. Perencanaan merupakan kegiatan yang sudah disusun secara sistematis dalam rangkaian kegiatan yang akan datang. Perencanaan program peningkatan kompetensi guru berlandaskan karena faktor analisis kebutuhan dan perkiraan sumber daya manusia.

Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa Semarang dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. Dipimpin oleh kepala madrasah yang bertindak secara demokratis meminta masukan serta saran dari para guru untuk pelaksanaan program kedepannya.

Perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian dan guru di MAS Islam Tanah Jawa Semarang dengan menganalisis kebutuhan guru dan perkiraan guna meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Perencanaan program peningkatan kompetensi kepribadian guru berdasarkan pada hasil evaluasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi guru dilakukan setiap saat secara langsung melalui kegiatan kegiatan berupa pelatihan dan pendidikan (Diklat), berupa mengikuti seminar diluar sekolah yang membahas tentang lingkup kompetensi kepribadian.

Dengan demikian bahwa, perencanaan program peningkatan kompetensi kepribadian guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan kompetensi kepribadiannya, sehingga membawa pengaruh terhadap kinerja guru di MAS Islam Tanah Jawa.

⁷⁵ Fatah Syukur, Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 35.

2. Analisis Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Pelaksanaan usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.⁷⁶ Selain itu pelaksanaan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa melaksanakan secara langsung maupun tidak langsung di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator memberikan dorongan maupun suport terhadap guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dengan memberikan fasilitas berupa anggaran dana transportasi dan surat izin pelaksanaan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa diadakan dalam bentuk pelatihan, adapun pelatihan yang diberikan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu pendidikan dan pelatihan adalah serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang pegawai demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan juga mengadakan sarana penunjang dalam pelatihan, tentunya jika memang diperlukan dengan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari madrasah.

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.⁷⁷ Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam peningkatan profesi guru lebih menitik beratkan kepada evaluasi sifat dan kepribadian guru melalui kegiatan

⁷⁶H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 87.

⁷⁷H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 87.

supervisi dengan penilaian oleh kepala sekolah kepada guru, metode penilaian yang digunakan yaitu penilaian antar sesama guru.

Disamping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kinerja guru setelah guru mengikuti pelatihan. Namun dari hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru, belum adanya catatan secara administratif yang didapatkan selama kegiatan pelatihan. Tentunya ini menjadi kekurangan dalam hal evaluasi, khususnya dalam program evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa.

Evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa dilakukan secara insidental. Menurut Mathis dan Jackson evaluasi kinerja menggunakan metode penilaian kategori.

Metode yang paling sederhana untuk menilai kinerja adalah metode penilaian kategori, yang membutuhkan seorang manajer untuk menandai tingkat kinerja karyawan pada formulir khusus yang dibagi kedalam kategori kinerja. Metode penilaian kategori yang paling umum adalah skala penilaian grafis dan checklist.

a. Skala penilaian Grafis

Skala penilaian grafis (graphic rating scale) memungkinkan penilai untuk menandai kinerja karyawan pada rangkaian kesatuan. Karena kesederhanaannya, metode ini sering digunakan.

b. Checklist

Daftar Periksa (checklist) adalah penilaian kinerja yang menggunakan daftar pernyataan atau kata-kata. Penilai memberi tanda pernyataan yang paling representatif dari karakteristik dan kinerja karyawan.

Secara tidak langsung metode evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian di MAS Islam Tanah Jawa belum memenuhi metode evaluasi dari teori diatas.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun demikian, pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan peningkatan profesionalisme guru di MAS Islam Tanah Jawa dikarenakan kegiatan peningkatan profesionalisme guru tidak dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas waktu penelitian, pada saat penulis melaksanakan penelitian, kepala sekolah dan semua guru tidak menjalankan aktivitas sekolah dengan biasa karena masa pandemi yang sedang berjalan keterbatasan kegiatan sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam masa pandemi ini tidak bisa mendapatkan pelayanan dengan maksimal.
3. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian
4. Semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MAS Islam Tanah Jawa dibuat berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan dan perkiraan yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah dalam menetapkan program kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru mengacu pada keadaan guru dan kebutuhan sekolah itu sendiri.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa dilakukan berupa keikutsertaan dalam program pelatihan yang diadakan MAS Islam Tanah Jawa berupa pelatihan Diklat adalah serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang pegawai demi tercapainya visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan diluar sekolah mengikuti seminar agar guru mampu meningkatkan kompetensinya.

3. Evaluasi

Evaluasi program peningkatan kompetensi kepribadian guru di MAS Islam Tanah Jawa dilaksanakan dalam bentuk penilaian dari kepala sekolah kepada guru, penilaian antar sesama guru. Kepala Sekolah MAS Islam Tanah Jawa juga melakukan supervisi pendidikan kepada guru secara personal maupun kelompok sebagai evaluasi kinerja guru, baik dengan teknik supervisi pendidikan secara langsung (directive) dan tidak langsung (non directive).

B. Saran

1. Dalam tahap perencanaan secara administratif harus ada, terjadwal dan terprogram tidak secara insidental saja.
2. MAS Islam Tanah Jawa dalam melaksanakan peningkatan kompetensi kepribadian guru sebaiknya lebih memperhatikan tentang tertib administrasi. segala bentuk kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru di dalam maupun di luar sekolah sebaiknya dicatat secara tertib siapa guru yang mengikuti, kegiatan apa dan rangkaian dananya.
3. Dalam evaluasi peningkatan kompetensi kepribadianguru sebaiknya kepala Madrasah lebih memaksimalkan dan mengoptimalakan pada metode penilaian kinerja guru yang didokumentasikan secara sistematis. Sehingga kepala madrasah dapat mengetahui kondisi rill para guru. Data-data dari hasil kinerja guru tersebut dapat dijadikan dalam mengambil keputusan, misalnya terkait dengan kebutuhan promosi, mutasi pegawai dan sistem imbalan dan lain sebagainya. Manajemen peningkatan kompetensi kepribadian guru harus terprogram secara sistematis seperti halnya manajemen peningkatan pedagogik dan kompetensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pusaka Setia
- Candra wijaya dan Muhammad Rifai, 2016 *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama RI, 2008. *AL-Hikmah Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Diponorogo
- Dokumentasi Profil MAS Islam Tanah Jawa
- Elfrianto, 2016, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, Jurnal Edutech. Vol. 2 No. 2
- H.Amiruddin, Rahmat Hidayat dan Rustam, 2016, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI Press
- H.M. Daryanto, 2012, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Harsono, 2011, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss
- Hasil wawancara dengan Ni'mal Fauzi kepala MAS Islam Tanah Jawa pada hari Kamis 5 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB di ruang kepala MAS Islam Tanah Jawa.
- Hasil wawancara dengan ibu Nurnani S.Pd Wakil Kepala Sekola MAS Islam Tanah Jawa pada hari senin 9 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di ruangan Guru MAS Islam Tanah Jawa
- Hasil wawancara dengan Mhd Amin Awaluddin Hrp, S.Pd.I Guru MAS Islam Tanah Jawa pada hari senin 9 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di ruangan guru MAS Islam Tanah Jawa
- Iin Danis Ariyani. 2016, Skripsi: "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Siswa kelas IV dan V" Yogyakarta: USD
- Imam Machali dan H.Noor Hamid, 2017, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: MPI.

- Indah Susilowati, Himawan Harif Susanto dan Reni Daharti , 2013, “ Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process”, ISSN 1979-715X, diakses pada <http://journal.unnes.ac.id>.
- Irne Victorynie, 2017, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar”, PEDAGOGIK Vol.V, No. 2, diakses pada <http://repository.ung.ac.id>.
- Jejen Musfah, 2011, Peningkatan Kompetensi Guru (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup
- Joko Subagyo, 2011, Metode penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- M.Kristiawan, 2012, Dian Safitri dan Rena Lestari, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Deepublish.
- Meimoom Ibrahim, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia Pengelolaan PTS Diantara Kompetensi dan Kinerja Dosen, Makasar: Fahmis Pustaka.
- Mualimul Huda.2017,” Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kolerasi pada mata pelajaran PAI)”. STAIN Kudus.Vol.11No 2
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya,2010),hal.220
- Observasi pada tanggal 5 Juli 2021
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manaaajemen Pendidikan Islam, Medan: LPPI
- Ramayulis,2002, Ilmu Pendidikan Islam,Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, 2012, Undang-undang, Tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 (Cet. II; Yogyakarta: Graha Guru,
- Salim,2018, MetodologiPenelitian Kualitatif, Bandung:Citapustaka Media
- Sandi Wahyu Aji Utomo, 2017, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meneingkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta)”, Vol. 01, No. 01, diakses pada <http://ejournal.unida-gontor.ac.id>.
- Sri Larasati, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta:Deepublish

Sayyid Quth, 2021, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jakarta, Gema Insani

Tomy Michael, 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jawa Timur:
CV.R.A.De Rozarie

Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019, Metode Penelitian Kualitatif Bidang
Pendidikan, Ponorogo: CV. Nata Karya

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Bab II Pasal 3.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Guru

B. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan Wawancara Kepala Madrasah

a. PERENCANAAN

- 1) Kenapa dibutuhkan peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 2) Apa tujuan mengadakan peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 3) Apa manfaat yang diperoleh dari peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 4) Siapa saja sasaran dalam peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?

b. PELAKSANAAN

- 1) Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 2) Apa saja program-program yang disiapkan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 3) Kegiatan apa saja yang diikuti guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 4) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?

c. EVALUASI

- 1) Siapa yang melakukan pemantauan selama evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?

- 2) Kapan pemantauan evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru dilakukan?
- 3) Metode yang digunakan selama proses evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?
- 4) Siapa yang melakukan pelaporan dalam proses evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian untuk guru?

2. Pertanyaan Wawancara Wakil Kepala Sekolah

a. Perencanaan

- 1) Apa tujuan bapak mengikuti kegiatan program peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apakah bapak ikut serta dalam perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?

b. Pelaksanaan

- 1) Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apakah disekolah pernah diadakan kegiatan kompetensi kepribadian guru?

c. Evaluasi

- 1) Bagaiman evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru?

3. Pertanyaan Wawancara Guru

a. Perencanaan

- 1) Apa tujuan bapak/ibu mengikuti program peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apa manfaat bapak/ibu guru melakukan kegiatan program peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 3) Apakah bapak/ibu ikut serta dalam perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?

b. Pelaksanaan

- 1) Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung dalam kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apakah disekolah pernah diadakan kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 3) Apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru?
- 4) Apakah ada kendala dalam mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?

c. Evaluasi

- 1) Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru?
- 2) Apakah dengan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru bapak/ ibu mendapat pengetahuan dan informasi yang baru?
- 3) Apakah ada peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki guru setelah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kepribadian guru?

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-5494/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

22 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah Aliyah Swasta Balimbingan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Kiki Khairani Harahap
NIM	: 0307172047
Tempat/Tanggal Lahir	: Kota Pematangsiantar, 15 April 1999
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Pematang siantar marihah ulu afd II Kelurahan Silampuyang Kecamatan Siantar

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Manajemen Peningkatan Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Swasta Islam Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Maret 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam




Digitally Signed

Drs. Syafri Fadillah M. M.Pd
NIP. 196702052014111001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 3

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAM
TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN**
Jln. Siantar-Tanah Jawa
Kel. Balimbangan-Kec. Tanah Jawa-Kab/Kota. Tanah Jawa Kode Pos 21181


Nomor : 198/MAS-I/SK -R/TJ/VII/2021
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset Penelitian


Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudari :

Nama Lengkap : Kiki Khairani Harahap
NIM : 0307172047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adalah benar telah mengadakan/melaksanakan Riset penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa dalam rangka menyusun sekripsi dengan judul :
"MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MAS ISLAM TANAH JAWA"
Selanjutnya kami terangkan bahwa nama tersebut di atas selama mengadakan riset penelitian telah mengadakan tugasnya dengan baik

Demikian suratKeterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Jawa 28 Agustus 2021
Kepala Madrasah

Nimal Fauzi Nasution,SPd



Lampiran Gambar



Gambar 1: Lingkungan MAS Islam Tanah Jawa



Gambar 2: kelas MAS Islam Tanah Jawa



Gambar 3: halaman MAS Islam Tanah Jawa



Gambar 4: wawancara dengan kepala sekolah MAS Islam Tanah Jawa

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kiki Khairani Harahap
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tanah Jawa, 15 April 1999
3. Alamat Rumah : PTPN IV Kebun Marihat Ulu
ADF II, Kec. Silampuyang, Kab.
Simalungun, Sumatera Utara

HP : 0853 5861 7942

E-mail : khairanikiki179@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 019250 Kec.Silampuyang
 - b. MTSN Tanah Jawa
 - c. Pondok Pesantren Baitussalam Simpang Mangga
 - d. UIN Sumatera Utara
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Yayasan Islamic Center Medan

Medan, 1 September 2021

Kiki Khairani Harahap